PERILAKU MASYARAKAT KOTA TEGAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN SEKUNDER PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

TESIS
Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)

Oleh:

KHANIFAH NURFAIZAH
NIM. 181761002

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH PASCASARJANA
UIN PROF.KH.SAIFUDDIN ZUHRI
2021

PERILAKU MASYARAKAT KOTA TEGAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN SEKUNDER PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Khanifah Nurfaizah
NIM. 181761002
E-mail: khanifahnurfaizah16@gmail.com
Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Sarifuddin Zuhri

ABSTRAK

Konsumsi merupakan suatu hal yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan berbagai kebutuhan untuk dapat mempertahankan hidupnya. Dalam Islam selama hal itu dilakukan sesuai dengan aturan-aturan syara', maka tidak akan menimbulkan problematika. Akan tetapi, ketika manusia memperturutkan hawa nafsunya dengan cara-cara yang tidak dibenarkan oleh agama, maka hal itu akan menimbulkan malapetaka berkepanjangan. pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia secara nyata terutama di masyarakat kota Tegal lebih mementingkan status sosial hingga berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan, pada masyarakat Tegal yang masyoritas menjunjung tinggi nilai Islam, namun tidak memahami secara mendalam dalam memenuhi kebutuhan apakah barang dan jasa yang mereka peroleh atau gunakan sesuai dengan prinsip Islam atau hanya dinilai sebagai pemuas dalam sosial.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Adapun pendekatan dalam penelitian ini ialah fenomenologi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi, penyajian data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi. Data diambil dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis.

Melalui penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut *pertama* Dari segi Prilaku Masyarakat Tegal lebih mementingkan kebutuhan pokok dari pada kebutuhan lainnya. mereka dipengaruhi oleh faktor psikologi, sosial dan pribadi. Dalam pemenuhi kebutuhan mereka memilih barang dan jasa yang halal, pendapatan di dapatkan dari hasil yang halal. Sebagian masyarakat yaang berpenghasilan dibawah UMK dalam memenuhi kebutuhan sekunder memilih cara lain meski pendapatan tidak memenuhi keinginan. *Kedua* Praktek di masyarakat kota Tegal dalam memenuhi kebutuhan belum sepenuhnya menjalankan sesuai prinsip Islam terutama dalam memenuhi kebutuhan sekunder. Dalam prinsip sederhana tidak bermewah-mewahan sebagian masyarakat Tegal masih mementingkan gengsi dan lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan primer, selain karna gengsi faktor budaya dan lingkungan menjadi faktor yang paling kuat di masyarakat kota Tegal dalam memenuhi kebutuhan sekunder.

Kata kunci : Konsumsi,kebutuhan sekunder, perspektif ekonomi syariah

THE BEHAVIOR OF THE COMMUNITY OF TEGAL CITY IN FULFILL THE SECONDARY NEEDS OF THE SHARIA ECONOMIC PERSPECTIVE

Khanifah Nurfaizah
NIM. 181761002
E-mail: khanifahnurfaizah16@gmail.com
Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Sarifuddin Zuhri

ABSTRACT

Consumption is something that must be fulfilled in human life because humans need various needs to be able to maintain their lives. In Islam as long as it is done under the rules of syara', it will not cause problems. However, when humans indulge their passions in ways that are not justified by religion, then it will cause lasting havoc. In fact, the consumption expenditure of the Indonesian people, especially in the Tegal city community, is more concerned with social status so that various efforts are made to get satisfaction in meeting needs, in the Tegal community, the majority of whom uphold Islamic values, but do not understand deeply in meeting the needs of what goods and services they need. acquire or use under Islamic principles or are only judged as socially satisfying.

This study uses qualitative research with descriptive qualitative methods. The approach in this research is phenomenology. The data obtained were analyzed through reduction, data presentation and conclusion and verification. Data is taken by conducting observations, interviews, documentation and analysis.

Through this research, the following results were obtained. First, in terms of behavior, the people of Tegal are more concerned with basic needs than other needs. they are influenced by psychological, social, and personal factors. In meeting their needs, they choose halal goods and services, income is obtained from halal results. Some people who earn below the regional minimum wage in meeting their secondary needs choose other ways even though their income does not meet their wants. Second, the practice in the Tegal city community in meeting needs has not been fully implemented according to Islamic principles, especially in meeting secondary needs. In the simple principle of not being extravagant, some of the people of Tegal are still concerned with prestige and are more concerned with desires than primary needs, in addition to the prestige of cultural and environmental factors being the most powerful factors in the people of Tegal city in meeting secondary needs.

Keywords: Consumption, secondary needs, sharia economic perspective

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi merupakan suatu yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan berbagai kebutuhan untuk dapat mempertahankan hidupnya, seperti aneka peralatan untuk memudahkan menjalani hidupnya bahkan untuk menggapai pristasi danprestise (gengsi,pengaruh,wibawa). Selama kegiatan konsumsi dilakukan secara aturan agama, tidak akan menimbulkan permasalahan dalam kehidupan.[1] Masyarakat diera sekarang berada di faktor konsumsi dengan multiplikasi objek dari jasa hingga material. Hal ini menjadikan masyarakat tidak merasa puas sehingga sebuah produk tidak lagi mengarah pada fungsi kebutuhan sehari-hari semata melainkan hanya untuk mencapai kepuasan sehingga berpengaruh kepada kultur, gaya hidup dan nilai-nilai sosial. Dalam hal ini, tata nilai yang sangat dominan diletakan sebagai regulator kehidupan guna mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh tingkah laku manusia yang cenderung egois.[2]

Dalam ilmu ekonomi kebutuhan dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Kebutuhan Primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting untuk di penuhi guna memelihara kelangsungan hidup, meliputi bahan makananan, minuman, pakaian, tempat tinggal,pendidikan,dan kesehatan.
2. Kebutuhan Sekunder adalah kebutuhan kedua sebagai pelengkap atau sebagai tambahan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer

[1] Idri, Hadis Ekonomi, *Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal 96

[2] Elvan Syaputra "*Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin*" Falah Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 2, No.2, Agustus 2017,hal 145

terpenuhi, kebutuhan sekunder meliputi kebutuhan hiburan, alat elektronik, dan perabotan rumah tangga.

3. Kebutuhan Tersier adalah kebutuhan ketiga sebagai pelengkapan kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat di hindarkan. Kebutuhan tersier bersifat prestise meliputi kebutuhan akan barang mewah seperti alat transportasi, alat komunikasi dan perhiasan.

Kebutuhan primer menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi karena untuk kelangsungan hidup sedangkan kebutuhan sekunder dan tersier adalah kebutuhan perlengkap dalam kehidupan yang jika tidak di penuhi maka tidak mengganggu kelangsungan hidup namun jika di penuhi akan meringkankan beban si pelaku, kebutuhan sekunder dan tersier hampir memiliki pengertian yang sama namun yang membedakannya adalah kegunaan dan kebutuhan, jika sekunder untuk meringkankan beban sedangkan tersier bersifak kesenangan jiwa.

Secara sederhana, dalam ekonomi konsumsi diartikan pemakaian barang dalam mencukupi suatu kebutuhan. Konsumsi juga diartikan penggunaan barang dan jasa untuk kepuasan kebutuhan manusiawi. Menurut Yusuf al-Qordhawi, belanja dan konsumsi adalah tindakan yang mendorong masyarakat berproduksi sehingga terpenuhi segala kebutuhan hidup. Jika tidak ada pelaku konsumen dan berkurangnya daya beli masyarakat, karena sifat hemat yang melampaui batas, maka dalam waktu cepat atau lambat roda produksi akan berhenti dampaknya perkembangan bangsapun ikut terpengaruhi.[3]

Seseorang mengkonsumsi cenderung memilih barang dan jasa yang memberikan kemaslahah secara maksimal. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam. Bahwa dalam berkonsumsi seseorang akan mempertimbangkan manfaat dan keberkahan untuk memperoleh ketenangan jiwa. Seseorang merasa adanya manfaat dari konsumsi ketika

[3] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, diterjemahkan oleh Zainal Arifin dan Dahlia Husin,dari judul asli Darul Qiyam wal Ahlaq Fil Iqtishadil Islami, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal 138

kebutuhan fisiknya terpenuhi. Globalisasi ekonomi berimplementasi pada perilaku konsumsi masyarakat moderen pada saat ini. Kecendrungan masyarakat mengarah pada perilaku konsumsi irrasional yaitu impulsive buying. perilaku yag dilakukan terkadang tanpa batas nalar.[4] Prilaku konsumsi bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan melainkan sebagai gaya hidup (*Lifestyle*) atau cara hidup *(Way of life*).[5]

Perilaku konsumsi merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat. Kebiasaan dan gaya hidup sekarang ini cepat mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah yang kian mewah dan berlebihan, misalnya dalam hal penampilan yang dapat mendorong pada perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi ini cenderung harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi karena bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi lebih mengarah pada pemenuhan tuntutan keinginan.[6]

Menurut Tuti Supatminingsih.[7] Teori prilaku konsumsi rasional dalam pemikiran ekonomi konvensional didasari oleh prinsip untitarianisme. Diprakasai oleh bentham yang mengatakan bahwa secara umum tidak ada manusia dapat mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya kecuali diri sendiri. Dengan demikian pembatasan terhadap kebebasan individu, baik oleh masyarakat maupun penguasa, hal ini merupakan kejahatan yang beralasan kuat untuk melakukannya. John Stuart Mill dalam buku *On Liberty* yang terbit pada tahun 1859 dengan mengungkapkan konsep *"freedom of action"* sebagai pernyataan dari kebebasan manusia. Menurut mill, campur tangan negara atas kebebasan konsumsi harus di hentikan. Kebalikan dari hal tersebut nilai tertinggi ari eknomi adalah falah atau kebahagiaan meliputi

---

[4] Soedjatmiko Haryanto *Saya berbelanja Maka Saya Ada: Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris* . - Yogyakarta : Jalasutra, hal 2, 2008.

[5] Muhammad "*Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*"- Yogyakarta : Graha Ilmu, hal. 60, 2007.

[6] Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan*, (Gema Insan, Jakarta, 2000), hal. 1

[7] Tuti Supatminingsih" Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islm di Kota Makasar" Diktum: Jurnal Syari'ah dan Hukum, Volume 16, Nomor 2 Desember 2018 : hal 307 - 338

dunia dan akhirat meliputi spiritual, material, individual, dan sosial. Kesejahterahan menurut Al-Ghazali adalah maslahah (kebaikan) karena falah adalah manfaat yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan ditambah dengan keberkahan (falah=manfaat+berkah) oleh karena itu yang menjaditujuan ekonomi Islam adalah tercapainya atau di dapatkannya falah oleh setiap masyarakat. Ini artinya Islam seharusnya dalam masyarakat tidak ada seorangpun yang hidupnya dalam keadaan miskin.

Yang menjadi tujuan utama seorang musim adalah arana menolong ibadah kepada Allah. Seungguhnya mengkonumi seseuatu dengan niat baik untuk menjaga stamina dan ibadan kepada Allah, dengan menjadikan konsumsi sebagai ibadah maka akan manusia akan mendapatkan pahaa. Konsumsi dalam perspektif ekonomi konvenional diniai sebagai tujuan besar dalam hidup seseorang. Bahkan ukuran tingkat kemampuan dari konsumsi di ukur dari kemampuannya dalam berkonsumsi, konsep dari konsumsi ini adalah "konsumsi adalah raja" menjadi arah bahawa aktivitas ekonomi khusunya produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen untuk sesuai kadar relatifitas dari keinginan. Manusia berprilaku dalam mencapai kebutuhannya menjadi perhatian khusus menurut pandangan para ahli ekonomi Islam.

Menurut Ahmad Ifham Solihin "ketika *homo economicus* tidak mampu menjelaskan perilaku manusia secara lengkap dan keadaran para memburu ekonomi konvensional terhambat dengan tidak adanya standar moral yang dijadikan acuan dalam berprilaku, selama menjadi solusi dalam berprilaku. Pandangan Islam terhadapa manusia dan prilaku ekonominya adalah konsep dari komperhensif, konsep ini biasa di ingkat dengan istilah *homo Isamicus*. *Homo ilamicus* memberikan arahan kepada manusia tujuan hakiki dari kegiatan ekonomi yaitu falah.[8]

Menurut Miftahul Huda, perilaku konsumen merupakan perilaku manusia memanfaatkan pemasukan dalam memenuhi kebutuhan, baik secara

[8] Ahmad Ifham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*, Cet. 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010 hal 417

individu maupun sosial. sisi keunggulan dari prilaku muslim dibandingkan dengan konsumsi konvensional adalah bukan sekedar untuk memenuhi kepuasan semata, melainkan juga memberikan kemanfaatan dan keberkahan dalam hidup, dalam hal ini *hedonisme* tidak berlaku dalam perilaku konsumen muslim. Dalam Islam, perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah Swt, inilah yang membedakan dengan perilaku konsumsi konvensional.[9]

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa konsumsi dalam Islam bukan hanya memenuhi kebutuhan semata melainkan juga untuk mendpatkan keberkahan dari Allah dibandingkan dengan konsumsi konvensional lebih mementingkan kepuasan diri dari pada kebutuhan. Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dengan keimanan. Peran keimanan menjadi hal yang penting di setiap muslim berprilaku termasuk dalam perilaku konsumsi, keimanan juga memberikan cara pandang agar seorang muslim tidak bertujuan hanya pada dunia aja, keimanan juga menjadi tolak ukur kepribadian seorang muslim dalam gaya hidup, selera, sikap dan lainnya. Keimanna sangat mempengaruhi sifat dan kualitas dari seorang mulim berkonsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual.[10]

Pemikiran barat dan Islam memiliki perbedaan yang sangat tajam menyangkut banyak hal terutama dalam kegiatan ekonomi dan pertukaran. Oleh karena itu menjadi menarik dalam melihat perbedaan tersebut. Penelitian ini dimakudkan untuk memeberikan gambaran mengenai perbedaan persepsi dalam berprilaku konsumsi.[11] Perilaku manusia mencakup pembelajaran dan pengalaman, bagaimana seorang individu akan

---

[9] Miftahul Huda," *prilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhan primer menurut Al-ghazali"*,tesis 2017 hal 2

[10] Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Prespektif Ilmu Ekonomi Islam,* Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006) Hal 12

[11] Yasid *" Perilaku Konsumen: Perspektif Konvensional dan Perspektif Islam"* Ekbisi, Vol. VII, No. 2, Juni 2013, hal. 186 – 200. ISSN:1907-9109. hal 187

berilaku dan beinteraksi dibawah pandangan bagaimana mata batinnya dalam melihat situasi atau suatu peristiwa tertentu.

Di Indonesia, perilaku konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa tumbuh dan berkembang dikarenakan pengaruh dari arus globalisasi ekonomi (kapitalis) yang masuk ke Indonesia. Di tandai dengan banyaknya pusat pembelanjaan yang menjamur di seiap kota di Indonesia menjadikan fasilita bagi pelaku konsumen bijak dalam berkonsumsi, dengan begitu masyarakat Indonesia mendapatkan kemudahan akses pasar untuk kemudahan dalam berkonsumsi. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dapat terkondisikan dengan pemikiran yang menganggap bahwa konsumsi tidak lagi sekedar berkiatan dengan manfaat suatu barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan, akan tetapi konsumsi juga berkaitan dengan unsur-unsur simbolik untuk menandai kelas, gaya, status atau simbol sosial tertentu.[4] Berdasarkan Survei Konsumen Bank Indonesia pada Juni 2019, optimisme konsumen membeli barang tahan lama meningkat khususnya barang elektronik. Dikutip dari Laporan Survei Konsumen Juni 2019 oleh Bank Indonesia, Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) Juni 2019 naik menjadi 114,7 meningkat dari Mei 2019 sebesar 113,5. Adapun peningkatan ini didorong oleh menguatnya keyakinan konsumen membeli barang tahan lama atau durable goods. Peningkatan terjadi sebesar 116,6 lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 115,6. Jenis barang tahan lama yang mendorong optimisme ini adalah barang elektronik seperti; televisi, komputer, dan telepon selular. Selain itu keyakinan pada ketersediaan lapangan kerja saat ini dibandingkan dengan kondisi 6 bulan lalu.[12]

Tidak jauh dari masyarakat dikota lain, masyarakat kota Tegal juga mengalami kenaikan dalam memenuhi kebutuhan terutama dalam memenuhi kebutuhan sekunder, bedasarkan penuturan dengan pemilik toko elektronik di Tegal mengatakan “peningkatan menjualan barang elektronik setiap bulan

[12] https://ekonomi.bisnis.com/read/20190709/9/1121845/minat-masyarakat-membeli-barang-elektronik-meningkat

mengalami kenaikan walaupun tidak tinggi dalam hitungan pertahun terkadang ada pelanggan yang sama membeli barang disini, alasan mereka membeli adalah mengganti model dalam waktu 6 bulan prmbrlisn meningkat sebanyak 30% sedangkan dimasa pandemi meningkat 20%" selain mewawancarai pemilik toko elektronik di tegal juga mewawancarai toko Assesoris tidak jauh beda dengan toko elektronik di toko assesoris penjaga toko menuturkan "memiliki pelanggan yang sering kali membeli barang hanya untuk berganti mode karna gaya, meskipun barang yang di beli kw" penjaga toko kecantikan juga turut menuturkan yang terjadi pada pelanggannya mereka tertarik memeli kembali padahal barang yang diinginkan masih ada, mereka hanya ingin mencoba varin baru atau tertarik dengan promo"

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat kota Tegal dalam memenuhi kebutuhan sekunder tidak semata membutuhkan akan tetapi mereka mengikuti mode, tran, dan keinginan atau hawa nafsu, tak jarang juga mereka membeli barang yang sama karena ada promosi atau varian baru.

Berangkat dari penampakan sosial di atas terlihat bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia secara nyata terutama di masyarakat kota Tegal lebih mementingkan status sosial hingga berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan, Tegal adalah salah satu kota otonom di provinsi Jawa Tengah, Tegal merupakan kota yang sangat strategis karena berada pada simpang tiga jalur utama trans-jawa yang menuju kejakarta-semarang/surabaya (jalur Pantura) dan jalur Purwokerto/Yogyakarta (jalur selatan). Tegal memiliki populasi penduduk sebanyak 247.212 jiwa dengan 95.80% penduduknya beragama Islam. sektor utama perekonomian kota Tegal adalah perdagangan dan jasa. Seiring berjalannya waktu mulai berdiri kawasan insustri produksi makanan. Tegal sejak dulu terkenal sebagai kota perdagangan atau bertemunya pedagang-pedagang dari berbagai wilayah, kondisi demikian berlangsung hingga kini

Perdagangan dan jasa merupakan sektor utama perekonomian Kota Tegal. Terkait dengan perilaku konsumennya, masyarakat Tegal adalah masyarakat yang memiliki perilaku konsumen yang bisa dikatakan cenderung konsumtif. Hal ini dikarenakan mereka sering kali membeli barang yang tidak dibutuhkan dan sifatnya hanya ajang unjuk diri agar dianggap golongan berada dan hanya mengikuti *trend* dan kekinian. Mereka membeli barang atau jasa melampaui dari kebutuhannya. Pendudk kota Tegal yang keseluruhan berjumlah 276.734 jiwa pada umumnya mereka membeli barang atau jasa yang sedang *booming* sehingga ketika di tv menampilkan produk X, maka masyarakat Tegal rata-rata sudah memilikinya. Contoh ketika membeli tas, baju sepatu dan sandal, padahal barang tersebut masih dimiliki dan berfungsi, tetapi karna ingin membeli hanya untuk mengikuti trand dan terkadang ajang untuk unjuk sosial sekitar bukan pada kebutuhan, mereka membelinya.

Pembauran budaya *materialime, untitarime* dan *hedonisme* pada masyarakat menimbulkan perubahan pada perilaku masyarakat yang sangat luar biaa pada kaum muslim. Dorongan untuk hidup bebas memaksa mereka membuta dalam ajaran agama. Hal ini terjadi karna semakin banyaknya penawaran dari produk terbaru disertai dengan promosi yang dilakukan di berbagai kalangan dan cara mulai dari *ofline* hingga *online* (media elektronik) membuat seseorang mudah terpengaruh untuk membeli membeli barang tersebut walupun sebenarnya barang tersebut tidak diperlukan sehingga menjadi masyarakat konsumsi. Di kutip dari kajian pustaka Perilaku konsumtif adalah tindakan individu sebagai konsumen untuk membeli, menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, tidak rasional, menimbulkan pemborosan dan hanya mengutamakan kesenangan tanpa mempertimbangkan manfaat dan kebutuhan dari barang atau jasa yang dipilih, tak jarang juga itu dilakukan hanya untuk memperoleh pengatuan

sosia, mengikuti trand dan kepuasan diri.[13] Seperti halnya di kota kota lain masyarakat Tegal juga memiliki peningkat pembelian pada toko-toko tempat berbelanja. Masyarakat yang mayoritas beragama Islam sangat memegang teguh akan ajaran Islam, tetapi dari segi mengkonsumsi barang dan jasa, masyarakat seringkali tidak memperhatikan etika konsumsi yang sesuai dengan ajaran Islam,dapat dilihat dari gambar berikut tingkat kenaikan konsumsi masyarakat Tegal

Tabel 1.1. Kenaikan Konsumsi Masyarakat T egal

Kelompok Pengeluaran	IHK Juni 2020	IHK Desember 2020	IHK Mei 2021	IHK Juni 2021	Tingkat Inflasi Juni 2020 1) (%)	Tingkat Inflasi tahun Kalender 2020 2) (%)	Tingkat Inflasi tahun ke tahun 2020 3) (%)	Andil Inflasi Juni 2020 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
UMUM	105,16	*106,26*	106,66	106,28	-0,36	0,02	1,07	-0,360
Makanan, Minuman dan Tembakau	104,40	106,49	106,89	105,47	-1,33	-0,96	1,02	-0,392
Pakaian dan Alas Kaki	106,68	108,30	109,09	109,12	0,03	0,76	2,29	0,001
Perumahan, Air, Lsitrikm Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga	104,45	104,48	105,11	105,13	0,02	0,62	0,65	0,004
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumahtangga	106,43	107,87	108,36	108,43	0,06	0,52	1,88	0,003
Kesehatan	110,96	111,19	110,65	110,70	0,05	-0,44	-0,23	0,001
Transportasi	104,67	104,76	105,77	105,60	-0,16	0,80	0,89	-0,015
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	99,79	99,85	99,59	99,36	-0,23	-0,49	-0,43	-0,009
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	106,61	109,95	110,25	110,27	0,02	0,29	3,43	0,000
Pendidikan	103,53	104,12	103,60	103,60	0,00	-0,50	0,07	0,000
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	107,12	108,21	108,21	108,40	0,18	0,18	1,19	0,022
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	108,35	110,10	110,64	111,24	0,54	1,04	2,67	0,030

Sumber. https://tegalkota.bps.go.id/[14]

Perilaku konsumen yang terjadi sudah jauh dari etika Islam bahkan tidak sesuai dengan ajaran agama. Perilaku konsumsi dalam Islam harus didasari oleh aturan-aturan yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits. Islam tidak

[13] https://www.kajianpustaka.com/2018/06/pengertian-aspek-dan-karakteristik-perilaku-konsumtif.html diakses 23/02/2020

[14] https://tegalkota.bps.go.id/pressrelease/2021/07/02/140/perkembangan-indeks-harga-konsumen-inflasi-di-kota-tegal-bulan-juni-2021.html

melarang untuk setiap umatnya menikmati harta yang dimilikinya, seperti dalam dalam surat Al-a'raf ayat 32

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِيْنَةَ اللّٰهِ الَّتِيْٓ اَخْرَجَ لِعِبَادِهٖ وَالطَّيِّبٰتِ مِنَ الرِّزْقِۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَّوْمَ الْقِيٰمَةِۗ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ

Artinnya: *Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan(siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui*.

Dalam ayat diatas Allah menjelakan bahwa Allah tidak melarang seorang hamba dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya, bahkan dianjurkan untuk diberikan kepada istri, keluarga dan lingkungan sosial. Seperti kebutuhan fakir, miskin, *sabilillah.*[15]

Konsumsi Islam senantiasa memperhatikan halal dan haram, kaidah-kaidah dalam hukum Islam jelas mengatur konsumsi agar mencapai kemanfaatan. Adapun kaidah dalam konumsi Islam yaitu prinsip syariah,prinsip kualitas, dan prinsip prioritas. (primer, tersier, dan sekunder); (4) prinsip sosial (kepentingan umat, keteladanan, dan tidak membahayakan orang lain); (5) kaidah lingkungan; dan (6) beretika Islami.[16]

Prilaku konsumen merupakan proses pengambilan keputusan dalam memilih, membeli dan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Tegal yang menyatakan kebutuhan dan keinginannya, namun tidak memahami secara

[15] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainal Arifin dan Husin, Gema Insani Press , Jakarta, 1997

[16] Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khattab* (Jakarta: Khalifah 2006), hal 58.

mendalam apakah barang dan jasa yang mereka peroleh atau gunakan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan yang dinilai sebagai pemuas dalam sosial. .

Berdasarkan penerapan latar belakang diatas maka timbul masalah di masyarakat Tegal dalam perilaku konsumsi untuk memenuhi kebutuhan, apakah proses yang dilakukan oleh masyarakat Tegal kecendrungan untuk mengkonsumsi barang- barang mewah, model baru, trend atau populer tersebut sesuai dengan syariat Islam atau tidak, oleh karena itu melalui tulisan ini, dapat dikaji lebih dalam yang diterapkan oleh Masyarakat Tegal dengan judul

"Perilaku Masyarakat Kota Tegal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sekunder Perspektif Ekonomi Syariah"

B. Rumusan Maslah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa masalah yang akan di teliti dalam penulisan tesis ini. yaitu:

1. Bagaimana perilaku Masyarakat Tegal dalam memenuhi kebutuhan Sekunder?
2. Bagaimana Perilaku Masyarakat Tegal memenuhi kebutuhan Sekunder dalam Perspektif Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perilaku konsumen masyarakat Tegal dalam memenuhi kebutuhan Sekunder
2. Mengetahui perilaku konsumen Masyarakat Tegal dalam memenuhi kebutuhan Sekunder menurut pandangan perspektif Islam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran secara teoritik maupun konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan.Bagi penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi bagi penelitian dengan tema yang sama

2. Manfaat secara Praktis (manfaat bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini)
   a. Bagi Dunia Akademisi, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih atau kontribusi dalam berperilaku konsumen sesuai perspektif konsumsi Islam.
   b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berkonsumsi sesuai dengan ajaran Islam.
   c. Bagi Tokoh Agama Setempat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk menyampaikan pesan-pesan atau ceramah dalam acara keagaaman sehingga masyarakat kota Tegal berperilaku konsumen sesuai dengan konsumsi Islam. Yaitu mengembangkan ilmu dan proses Islamisasi (penerapan nilai-nilai Islam) dalam berperilaku konsumtif terhadap barang-barang yang sifatnya primer.

E. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan tesis ini, dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori, dikemukakan teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Pada bab ini dikemukakan teori-teori Konsumsi Islam, keseimbangan Konsumsi, Konsep Prilaku konsumen dalam Islam, beserta hasil penelitian yang relevan, dan kerangka teori.

Bab III, merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian, pembahasan terhadap temuan-temuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan teori yang dipakai. Kemudian dari data tersebut dianalisis, sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas masalah prilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhan perspektif Islam setidaknya harus memperjelas posisi penelitian yang dilakukan ini supaya dapat meposisikan karya ini dengan karya-karya yang berkaitan dengan mengenai prilaku konsumsi. Untuk itu Penulis memaparkan beberapa tulisan atau karya yang berkaitan atau yang telah ada sehingga supaya tidak ada kesamaan dalam pembahasan kajian ini.

Tabel 2.2. Penelitian terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	JENIS	PERBEDAAN	PERSAMAAN	HASIL
1	Miftahul Huda	Prilaku Konsumen Dalam	Tesis	perbedaan dengan penelitian yang	dalam penelitian Miftahul Huda	Hasil dari penelitian yang di teliti

		memenuhi kebutuhan Primer perspektif maslahah menurut Al-Ghazali		akan saya lakukan yaitu Miftahul Huda meneliti prilaku konsumen berdasarkan teori maslahah dari Al-Ghazali sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan meneliti prilaku konsumen dalam memenuhi primer perspektif Islam	juga memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu Dalam penelitian yang di lakukan Miftahul Huda memiliki persamaan dalam membahas prilaku konsumen	Miftahul Huda menjadikan konsep fungsi kesejahteraan sosial Imam Al-Ghazali tidak dapat terpatahkan dengan mengenalkan bagaimana sikap manusia dalam memenuhi kebutuhannya berdasarkan tingkatan *daruriyyat,hajiyyat,* dan *tahsiniyyat*. Pengenalan dalam pemenuhan kebutuhan skala prioritassudah diperkenalkan sejak dulu meskipun belum ditelaah secara mendetail.Penerapan *al-usul al-khamsah* dalam memenuhi kebutuhan manusia telah memberikemudahan dengan disertai

						perkembangannya hingga saat ini. Nilai universal yang dimiliki menjadi nilai tersendiri dalam mengawal perilaku seorang konsumen untuk menjadi seorang *Islamic Man*
2.	Nasrullh Ali Munif	Dinamika Pemikiran Ekonomi Islam (Konstruksi Pemikiran Sistem Ekonomi Islam Abad Klasik Pertengahan dan Kontemporer)	Tesis	perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu Penelitian yang di lakukan Nasrulloh Ali Munif membahas dinamika pemikiran ekonomi Islam pada Abad klasik, pertengahan dan kontemporer, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan meneliti prilaku konsumen	penelitian yang dilakukan nasrulloh Ali munif memiliki kesamaan penelitian dengan penelitian yang akan saya lakukan sama sama meneliti pemikiran pada massa klasik dan kontemporer.	Hasil dari penelitian yang dilakukan Nasrulloh Ali Munif adalah a. Tokoh pemikir abad klasik memiliki padangan bahwa negara tidak berhak mengintervensi pengendalian harga namun negara memiliki kewajiban mensejahterakan rakyatnya melalui kebijakan. Untuk

				dalam memenuhi kebutuhan perspektif Isam		kepemilikan mereka mengakui hak kepemilikan individu namun melarang kepemilikan barang yang bersifat milik bersama. Sementara itu Sektor pertanian menjadi konsentrasi utama dalam konsep produksi sebuah negara. Untuk konsep distribusi penting membangun infrastruktur dengan menerapkan prinsip bijak, merata dan aspek urgenitas. b. Tokoh pemikir abad pertengahan memiliki padangan bahwa negara tidak berhak menginterven si pengendalian

						harga namun negara memiliki kewajiban mensejahterakan rakyatnya melalui kebijakan. Faktor utama produksi menurut mereka adalah tenaga manusia dengan penghasilan utama adalah perdagangan internasional, selain itu kerja kolektif sesuai dengan kaehlian dianggap perlu untuk meningkatkan agregat perekonomian .Dalam pendistribusia kekayaan prinsip utama adalah pemerataan dan semaki banyak negara membelanjakan harta makasemakin baik pula perekonomian sebuah

						negara. c.Tokoh pemikir abad klasik memiliki padangan bahwa negara tidak berhak menginterven si pengendalian harga namun negara memiliki kewajiban mensejahterak an rakyatnya melalui kebijakan dan jaminan sosial. Mereka juga mengakui hak milik individu namun melarang kepemilikan barang milik bersama. Selain itu produksi bersumber dari alam, modal dan tenaga kerja. Dan untuk konsep distribusi prinsip yang digunakan pemerataan, tanggung

						jawab timbal balik, negara sebagai distributor harta zakat,dan antara produksi dan konsumsi harus memperhatikan aspek kemaslahatan dan hukum syar'i.
3	Elvana Syaputa	Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin,	Jurnal	perbedaan dengan jurnal yang akan saya lakukan yaitu Pada penelitian yang dilakukan Elvan Syaputra membahas tentang prilaku konsumsi masyarakat moderen telaah pemikiran Al-Ghazali dalam Ihya'Ulumuddin sedangkan melilitian yang akan saya lakukan yaitu meneliti prilaku konsumen dalam memenuhi	dalam penelitian yang dilakukan Elvan Syaputra juga memiliki persamaan dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu Dalam penelitian yang dilakukan Elvan Syaputra memiliki persamaan penelikitan yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti prilaku konsumen	Hasil dari penelitian yang dilakukan Elvan Syaputra Hasil penelitian yang di penelaahan Al-Ghazali terhadap teori konsumsi memberikan konsep unik tentang batasan-batasan serta arahan positif dalam berkonsumsi, diantaranya: *pertama,* sifat dan cara. Bagi

				kebutuhan primer perspektif Islam		pelaku ekonomi muslim semestinya sensitive terhadap sesuatu yang dilarang dalam Islam. Seorang muslim hanya mengkonsumsi produk-produk yang jelas halal dan menghindari sejauh mungkin yang haram. *Kedua,* batasan dalam hal kuantitas dan ukuran konsumsi, Al-Ghazali memberikan arahan agar tidak berlaku kikir yakni terlalu menahan harta dan juga sebaliknya mengeluarkan harta secara berlebih-lebihan diluar kewajaran sesuai dengan faktor kebutuhan. *Ketiga,* dalam hal perilaku,

						al-Ghazali menekankan pentingnya niat dalam melakukan konsumsi, sehingga tidak kosong dari makna etika.
4	jenita	Konsep Konsumsi Dan Prilaku Konsumsi Islam		perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu Penelitian yang ilakukan Jenita hanya membahas konsep konsumsi dan prilaku konsumsi secara Islam sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah meneliti prilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhan perspektif Islam	dalam penelitian yang dilakukan jenita juga memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu Penelitian yang dilakukan jenita memiliki persamaan seperti yang akan saya lakukan yaitu sama- sama meneliti prilaku konsumen. Hasil analisis dan pembahasan mengenai konsep konsumsi dan perilaku konsumsi Islam menjelaskan dan	

					menguraikan bahwa konsep konsumsi dan perilaku konsumsi Islam didasarkan pada pemenuhan kebutuhan (hajat) *dharuriyah*, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan agama.	
5	Yasid	Perilaku Konsumen : Perspektif Konvensional dan Perspektif Islam	jurnal	memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan Penelitian yang dilakukan Yasid membahas prilaku konsumen menurut pandangan konvensionald an Islam sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah meneliti prilaku konsumen dalam memenuhi	Dalam penelitian yang dilakukan Yasid juga mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan Penelitian yang dilakukan Yasid memiliki persamaan seperti yang akan saya lakukan yaitu sama- sama meneliti prilaku konsumen.	Hasil penelitian yang dilakukan yasid kebutuhan manusia yang tak terbatas– dan asumsi bahwa keputusan konsumsi seseorang adalah hak prerogatifnya yang tidak boleh dicampuri oleh selain dirinya, telah menyebabkan kerusakan lingkungan dan kemanusiaan

				kebutuhan menurut perspektif Islam yang memperhatikan kepentingan orang lain, alam atau lingkungannya, dan kemauan Tuhan yang sangat memperhatikan kehidupan manusia yang berkeseimbangan baik *hablumminannas* dan *hablumminallah*, serta hubungan dengan makhluk lain ciptaanNya.		yang sangat parah. Salah satu sebabnya adalah dalam perilaku konvensional seeorang hanya perlu memperhatikan dirinya sendiri saja dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya tanpa perlu memperhatikan kepentingan orang lain maupun lingkungan di mana dia hidup, apalagi kemauan Tuhan. Dalam situasi seperti ini perilaku konsumen dihadapkan kepada alternatif yang lebih menjanjikan lebih fair, yang melibatkan pertimbangan yang lebih komprehensif, yaitu konsumsi

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisisyang sudah dilaksanakan mengenai Perilaku Masyarakat Kota Tegal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sekunder Perspektif Ekonomi Syariah, maka bisa disimpulkan bahwa:

1) Perilaku Masyarakat Tegal dalam memenuhi kebutuhan Sekunder

Dari segi Prilaku Masyarakat Tegal lebih mementingkan kebutuhan pokok dari pada kebutuhan lainnya. mereka dipengaruhi oleh faktor psikologi, sosial dan pribadi. Dalam pemenuhi kebutuhan mereka memilih barang dan jasa yang halal, pendapatan di dapatkan dari hasil yang halal. Masyarakat Tegal sebagian memiliki tabungan untuk kebutuhan yang tidak di duga dan masyarakat Tegal sebagian menyisihkan dari penghasilannya untuk bersedekah. Sebagian masyarakat yaang berpenghasilan dibawah UMK terkadang memenuhi kebutuhan sekunder dengan cara lain meski pendapatan tidak memenuhi keinginan.

2) Perilaku Masyarakat Tegal dalam memenuhi kebutuhan sekunder dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam penelitian ini pembahasan memenuhi kebutuhan menjadi menarik karena dalam kehidupan belum sepenuhnya masyarakat khususnya masyarakat kota Tegal menerapkan prinsip Islam dalam memenuhi kebutuhan, dalam Islam membolehkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder maupun tersier namun harus memiliki batasan dan mengikuti prinsip dalam Islam, dalam memenuhi kebutuhan sudah sewajarnya kebutuhan pokok yang lebih diutamakan namun sebagian masyarakat khususnya masyarakat kota Tegal lebih memenuhi kebutuhan sekunder dan meninggalkan kebutuhan primer, hanya karna gengsi dan keinginan. Dalam surat Ali Imran ayat 14 yang artinya

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” Dalam penjelasan ayat tersebut, wanita-wanita,anak-anak, harta yang banyak dan jenis Emas dan perak adalah keindahan dunia yang dipandang oleh mereka yang condong kepada dunia sedangkan jika mereka yang condong kepada falah menjadi ujian bagi mereka.

Menurut Imam al-Ghazali gaya hidup bersenang-senang ini tidak cocok bagi seorang mukmin yang tujuan hidupnya untuk mencapai derajat tertinggi dalam ibadah dan ketaatan. Kendatipun begitu, gaya hidup demikian tidak seluruhnya haram. Sebagian dihalalkan, yaitu ketika individu menikmatinya dalam kerangka menghadapi nasib di akhirat, walaupun untuk itu, ia tetap akan diminta pertanggungjawabannya kelak.

Praktek di masyarakat kota Tegal dalam memenuhi kebutuhan belum sepenuhnya menjalankan sesuai prinsip Islam terutama dalam memenuhi kebutuhan sekunder. di prinsip sederhana tidak bermewah-mewahan karna sebagian masyarakat Tegal masih mementingkan gengsi dan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan primer,selainkarna gengsi faktor budayadan lingkungan menjadi faktor yang paling kuat di masyarakat kota Tegal dalam memenuhi kebutuhan sekunder tanpa mempertimbangkan pendapatan yang di miliki tidak mencukupi dalam memenuhi sehingga mereka melakukan pinjaman di koprasi, bank dan sebagainya. namun ada juga masyarakat memilih menahan dan menabung dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Dari hasil wawancara diatas juga mereka lebih memilih memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu ketimbang keinginan ,bedasarkan pendapat mereka bahwa masyarakat Tegal belum bisa dikatakan sepenuhnya menjalankan prinsip konsumsi secara Islam.

Dari gaya hidup masyarakat khususnya kota Tegal dalam memenuhi kebutuhan sekunder masih jauh dari prinsip Islam yang lebih mementingkan kebutuhan sekunder dari pada primer.

B. Saran

Berangkat dari penelitian berdasarkan masalah yang terjadi di mayarakat kota Tegal perilaku konsumsi dalam memenuhi kebutuhan mendapatkan hasil bahwa Masyarakat Tegal lebih mementingkan kebutuhan pokok dari pada kebutuhan lainnya, prilaku masyarakat Tegal belum bisa dikatakan sepenuhnya menganut Ekonomi Islam karena sebagian besar masyarakatnya masih mengedepankan Gengsi demi mendapatkan pengakuan sosial di masyarakat sekitar, pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan skunder tak jarang mereka dapatkan dari pinjaman bank ataupun koprasi sekitar. Penulisan tesis ini sudah dilakukan sebagaimana mestinya, denga teliti dan dengan sungguh-sungguh dengan pengulangan wawancara da observasi yang dilakukan berkali-kali. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, meneliti tentang gaya hidup Masyarakat Tegal dengan penghasilan yang tidak mencukupi untuk memenuhi gaya hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

AlFitri, "*Budaya Konsumerisme Masyarakat Perkotaan*" dalam Majalah Empirika, Vol. XI. No. 01, (2007),

Anwar Saefuddin, 1998. *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,)

Arikunto Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)

Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad, 2006. *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khattab* (Jakarta: Khalifah)

Al-Qur'an Tajwid Maghfiroh : Jakarta

Arifin dan Dahlia Husin,*Dari judul asli Darul Qiyam wal Ahlaq Fil Iqtishadil Islami,* (Jakarta: Gema Insani Press)

Chapra Umer, 2000. *Islam Dan Tantangan,* (Gema Insan, Jakarta,)

Dahlan Ahmad " pengantar ekonomi Islam"(Jaarta:Prenadamedia grup, 2019)

Daliyo .B dkk, 2005*Pengantar Ilmu Hukum,* (Jakarta *:* PT. Gramedia cet. III,)

Faishal Badroen, 2007. *Etika Bisnis Dalam Islam,* (Jakarta: Kencana,)

Fauroni Muhammad & Lukman, 2002. *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis,* (Jakarta: Selemba Diniyah

Hamidi, *Penelitian Kualitatif:* 2008. *Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Penelitian* (Malang: UMM Press)

Harahap Sofian S., 2011. "*Etika Bisnis dalam Perspektif Islam"*, (Jakarta: Salemba Empat),

Hendri Anto, 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia,

Idri, 2015. Hadis Ekonomi, *Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana)

James F. Engel, Roger D. Blcakwell dan Paul W. Miniard, 1994. *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Binarupa Aksara,)

Keller Philiph Kotler dan Kevin Lane, 2009. *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Penerbit Erlangga)

Mangkunegara Anwar P, 1998. *"prilaku konsumen* " Bandung , PT. Eres Co,

Moleong Lexy J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Muhammad & Lukman Fauroni, 2002. *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Selemba Diniyah)

Muflih Muhammad, 2006 *Perilaku Konsumen dalam Prespektif Ilmu Ekonomi Islam*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)

Munawwarah Huzaemah,2016. *Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro (Analisis Kritis Dalam Prespektif Ekonomi Islam)*

Mustafa Edwin Nasution, et al, 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam:* Jakarta : Kencana

Nawawi Hadari, 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yoyakarta: Gajah Mada Press,),

Nawawi Ismail, 2007. *Perilaku Administrasi, Paradigma, Konsep, Teori dan Pengantar Praktek*, (Surabaya: ITS Press)

Nugroho J. Setiadi, 2019. *Perilaku Konsumen perspektif*. Jakarta: Prenandamedia grup

Najed M. Nasri Hamang, 2013. *Ekonomi Islam; Zakat Ajaran Kesejahteraa dan Keselamatan Umat: Pokok-pokok Fiqhiyyah, Landasan Perekonomian, Sejarah dan Manajemen Zakat* (Parepare: LbH Press),

Qardhawi Yusuf, 1997. "*Norma dan Etika Ekonomi Islam"*, (Jakarta: Gema insani Press),

Purwanto Ngalim, 2006. *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: PT Remaja Rosdakarya)

Prasetijo, Ristiyanti dan Lhalauw, John. 2009. *Perilaku Konsumen*, ANDI, Yogyakarta

Rachman Maman, 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Semarang: IKIP Semarang,).

Satori Djam'an dan Aan Komariah, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,)

Saleh Abdul Rahman, 2004. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*(Jakarta:Prenada media kencana,)

Setiadi Nugroho J.,2019 Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan (Prenada Media)

Soedjatmiko Haryanto, 2008. *Saya berbelanja Maka Saya Ada: Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris* - Yogyakarta : Jalasutra,

Solihin Ahmad Ifham, 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*, Cet. 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,

Stone Mike Feather, 2005. *Posmodernisme dan Budaya Konsumen*, Terjemahan. M.Z. Elisabeth,(Pustaka Pelajar:Yogyakarta)

Sudarsono Heri "*Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar"*, (Yogyakarta: Ekonisia)

Sumarwan, Ujang. 2008. *Perilaku Konsumen*, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan.

Sutopo Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, 2012. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Prenada Media Group,)

Sutrisno Hadi, 2004 *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 4. Lihat juga Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto Tahun 2016

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,)

Suprayitno Eko, 2005. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Stone Mike Feather, 2005 *Posmodernisme dan Budaya Konsumen*, Terjemahan. M.Z. Elisabeth,(Pustaka Pelajar:Yogyakarta)

Sumarwan, Ujang. 2008. *Perilaku Konsumen*, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan

Suryani Tatik,2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet Implikasinya Pada Strategi Pemasaran*(Yogyakarta :Graha Ilmu)

Syukur Suparman, 2004. *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)

Swastha dan Handoko, 2000. *Analisis Perilaku Konsumenten terhadap produk Tabungan Perbankan*, (Solo: PT. Aksara Solopos)

Tim Abdi Guru, 2004 . "*Ekonomi SMA Untuk Kelas X"*, (Jakarta : Erlangga,)

Ulber Silalahi, 2012. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama,)

Yusuf Choirul Fuad, 1997. "*Etika Bisnis Islam"* (Jakarta: Majalah Ulumul Qur'an)

Yuliadi,Imadudin. 2001 *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI),

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,)

Jurnal

Habibullah Eka Sakti" *Etika Konsumsi Dalam Islam* " Jurnal Ad-deenar, Desember 2018

Khan, Bilal, Farooq, Ayesha, and Hussein, Zaenal. Human Resource Management: An Islamic Perspective, *Asia-Pacific Journal of Business Administration,* Vol.2, No.1. 2010

Kurniati, "*Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam",* Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. VI, No, 1 (Juni, 2016)

Mufidah Jihan Eka, et al.*Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung), Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa*| 421Keuangan dan Perbankan Syariah ISSN: 2460-2159.Agustus 2019

Suharyono" *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam"*" Al-Intaj, *Vol.4, No.2, September 2018* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu P-ISSN: 2476-8774/E-ISSN: 2621-668X

Supatminingsih Tuti" *Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islm di Kota Makasar*" Diktum: Jurnal Syari'ah dan Hukum, Volume 16, Nomor 2 Desember 2018

Syaputra Elvan "*Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin*" Falah Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 2, No.2, Agustus 2017

Wigati Sri "*Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*" Maliyah Vol. 01, No. 01, Juni 2011

Yasid " *Perilaku Konsumen: Perspektif Konvensional dan Perspektif Islam"* Ekbisi, Vol. VII, No. 2,. ISSN:1907-9109, Juni 2013

Tesis

Fillah Hammasah" *Perilaku Konsumen E-Commerce Perspektif Syariah* " (*Studi Perilaku Berbelanja Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya pada Tokopedia dan Shopee)"* Tesis 2019

Huda Miftahul, "*prilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhan primer menurut Al-ghazali"*,tesis 2017

Rina Haqan, *Utility Dalam Preferensi Konsumen (Analisis Maslahah Pemikiran Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Ekonomi Kontemporer), Surabaya:* Tesis, PPs IAIN Sunan Ampel, 2011

Website

https://www.tegalkota.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=1&Itemid=273&lang=id (10/05/2021)

https://www.tegalkota.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=4&Itemid=276&lang=id (10/05/2021)

https://tegalkota.bps.go.id/news/2021/03/16/32/pertumbuhan-ekonomi-kota-tegal-minus-2-25-selama-tahun-2020.html

https://www.tegalkota.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=1&Itemid=273&lang=id (10/05/2021)

https://www.tegalkota.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=4&Itemid=276&lang=id (10/05/2021)

https://m.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/08/06/pd1551383-pertumbuhan-konsumsi-rumah-tangga-cetak-rekor-tertinggi

https://katadata.co.id/berita/2019/05/06/tren-konsumsi-menguat-ekonomi-kuartal-i-2019-diprediksi-tumbuh-52 di akses 22 /02/2020

LAMPIRAN

1. SK PEMBIMBING TESIS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

IAIN PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-636624, 635260, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.lainpurwokerto.ac.id Email : pps@lainpurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 142 TAHUN 2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Menimbang :
a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa Khanifah Nurfaizah NIM 181761002 Program Studi Ekonomi Syariah.

Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.

Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.

Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.

Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 September 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:
1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

2. TAKS WAWANCARA

PERILAKU KONSUMSI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Kota Tegal)

3) Apa yang anda ketahui dengan konsumi dalam Islam?
4) Konsumsi meliputi apa saja?
5) Apa yang melatarbelakang anda harus melakukan kegiatan kosumsi?
6) Dari pengetahuan anda mengenai konsumsi secara Islam Bagaimana sebaiknya seseorang dalam berkonsumsi?
7) Apa saja yang menjadi prioritas konsumsi anda?
8) Bagaimana anda dalam membelanjakan harta?
9) Bagaimana keluarga bapak / ibu mengatur antara kebutuhan dan keinginan keluarga?
10) Apa saja yang di beli keluarga dalam hal keinginan?
11) Jika terjadi keinginan atau kebutuhan lebih besar dari pada pendapatan , lantas bagaimana keluarga bapak / ibu menyikapinya?
12) Apakah bapak / ibu memberi arahan kepada anggota keluarga tentang perilaku konsumsi ?
13) Apakah keluarga bapak / ibu mempunyai tabungan?
14) Apakah keluarga bapak atau ibu melakukan investasi ?
15) Bagaimana jika ada salah satu tetangga yang membutuhkan bantuan keluarga bapak/ibu?
16) Apakah keluarga bapak /ibu melakukan zakat,infaq atau shodaqoh?
17) Bagaimana ketika keluarga bapak/ibu memiliki rezeki yang lebih?

3. HASIL WAWANCARA

PERILAKU KONSUMSI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Kota Tegal)

Pewawancara : Khanifah Nurfaizah
NaraSumber : Yahya

Pertanyaan	Jabawan
Apa yang anda ketahui dengan konsumi dalam Islam?	konsumsi secara Islam yaitu mengkonsumsi apa apa yang baik untuk diri kita dan halal
Konsumsi meliputi apa saja?	, konsumsi meliputi kebutuhan yang harus di penuhi seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier,
Apa yang melatarbelakang anda harus melakukan kegiatan kosumsi?	yang melatarbelakangi saya harus melakukan konsumsi adalah kebutuhan dan kelangsungan hidup yang sejahterah
Dari pengetahuan anda mengenai konsumsi secara Islam Bagaimana sebaiknya seseorang dalam berkonsumsi?	Sebaiknya mengkonsumsi sesuai dengan yang dibutuhkan saja alangkah baik lagi mengacu pada apa yang telah di ajarkan dala Islam mengenai konsumsi yang tiak berlebihan
Apa saja yang menjadi prioritas konsumsi anda?	yang menjadi prioritas saya dalam berkonsumsi nentunya kebutuhan primer, menyenangkan istri dan anak karna itu menjadi kebutuhan yang harus saya penuhi
Bagaimana anda dalam membelanjakan harta?	dalam membelanjakan harta saya lebih hati-hati dalam membeli barang yang berguna atau sekedar pengen saja
Bagaimana keluarga bapak / ibu mengatur antara kebutuhan dan keinginan keluarga?	dari keluarga paling arahan untuk hemat dan tidak bores, jika dihadapkan dengan keinginan dan kebutuhan ketida keduanya bisa di jangkau kenapa tidak tetapi jika memang kantongnya kurang memedahi maka milih kebutuhan

Apa saja yang di beli keluarga dalam hal keinginan?	Hanya sebatas keperluan yang menarik saja dan sedang mode
Jika terjadi keinginan atau kebutuhan lebih besar dari pada pendapatan , lantas bagaimana keluarga bapak / ibu menyikapinya?	jika kebutuhan lebih besar dari pendapatan saya memangkas yang diperlukan atau mengurangi jumlah yang diperlukan
Apakah bapak / ibu memberi arahan kepada anggota keluarga tentang perilaku konsumsi ?	Jika arahan paling untuk lebih memahami harga dan gk boros
Apakah keluarga bapak / ibu mempunyai tabungan?	Puya
Apakah keluarga bapak atau ibu melakukan investasi ?	Belum ada minat
Bagaimana jika ada salah satu tetangga yang membutuhkan bantuan keluarga bapak/ibu?	Bantu sebisanya saja tanpa memaksakan
Apakah keluarga bapak /ibu melakukan zakat,infaq atau shodaqoh?	Alhamdulilah setiap Tahun
Bagaimana ketika keluarga bapak/ibu memiliki rezeki yang lebih?	Di tabung dan jika ada sisanya untuk menyenangkan keluarga

4. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Khanifah Nurfaizah
2. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 16 Maret 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jl. Tengiri RT 002 RW 003 Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal
7. Email : khanifahnurfaizah16@gmail.com
8. No. HP : 082134599900

B. PENDIDIKAN FORMAL

1.	MI Assyafiiyah Kalisoka Tahun	2000-2006
2.	MTs Filiyal Al-Iman Adiwerna Tahun	2006-2009
3.	SMA N 2 Slawi Tahun	2009-2012
4.	S1 STEI SEBI Depok Tahun	2012-2016

Demikian daftar riwayat hidup penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 26 Juli 2021

Hormat saya,

Khanifah Nurfaizah